

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada umat Nabi Muhammad sebagai petunjuk kehidupan, membaca Al-Qur'an dinilai sebagai pahala dalam setiap hurufnya dan Al-Qur'an tidak akan pernah berubah baik dari makna, *lafadz*, dan lain-lainnya, bahkan Allah juga menjamin di dalam firman-Nya bahwa tidak ada yang menandingi Al-Qur'an sekalipun jin dan manusia berkumpul hanya untuk membuat satu perumpamaan satu ayat saja¹. Hal demikian menunjukkan bahwa keistimewaan Al-Quran begitu nyata bagi umat manusia, banyak umat islam mengkhidmakan dirinya untuk menghafal Al-Qur'an dan tidak sedikit kita temukan pula Yayasan atau Pondok pesantren yang mencetak generasi para penghafal Al-Qur'an dalam waktu lambat Maupun cepat, akan tetapi hasil dari didikan tersebut justru malah tidak terlihat intens, misalnya banyak yang hafal Al-Qur'an tapi setelah di muraja'ah ia keliru dan tidak lancar, maka demikian perlu adanya system pendidikan untuk menghafal Al-Qur'an.

Perlu kita ketahui di dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an bisa dengan banyak cara yang kita lakukan, bisa dengan membacanya, *mentadabburi*, membaca atau mempelajari tafsirnya, dan juga menghafalnya, karena pada sejatinya manusialah yang bertanggung jawab untuk membuat Al Qur'an aktif berbicara, sehingga ia berfungsi layaknya pedoman atau petunjuk². Menghafal adalah salah satu cara efektif untuk memelihara dan menjaga pengetahuan atau suatu ilmu, termasuk menghafal Al Qur'an, tradisi menghafal itu sudah ada sejak zaman sahabat Nabi, terkhusus menghafal Al Qur'an ,dengan tujuan untuk memelihara Al Qur'an, dalam konteks memelihara Al Qur'an Allah Swt telah berfirman di surah Al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

¹ Saied Al-Makhtum, *Karantina Hafalan Al-Qur'an Sebulan*, (Ponorogo: Alam Pena, 2017), h. 21.

² Aksin Wijaya, *Arah Baru Studi Ulum Al-Qur'an: Memburu Pesan Tuhan di Balik Fenomena Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 1

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur’an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*³”

Tahfidz Al Qur’an adalah proses mengulang dan mengingat ayat yang di hafalkan secara pasti dan tepat karena jika ada kesalahan dalam melakukan penyimpanan ingatan ayat akan merusak ingatan yang seharusnya sesuai dan bahkan bisa menjadi susah untuk merubahnya atau tidak bisa di temukan dalam ingatan⁴. Menghafal Al-Qur’an selain menjadi pekerjaan yang Mulia juga, para penghafal Al-Qur’an itu mempunyai banyak sekali keutamaan-keutamaan, karena seorang *Hafidz/Hafidzhoh* Al- Qur’an itu dapat diartikan bukan hanya orang-orang yang menghafal Al-Qur’an, tetapi menjaga ayat demi ayat dalam Al-Qur’an sebagai bentuk kecintaan umat terhadap kitab sucinya dan juga menghafal bukan hanya memelihara Al-Qur’an dengan hafalannya melainkan juga dengan hatinya⁵.

Dalam menghafal Al-Qur’an seseorang cenderung kesulitan dan merasa dirinya tidak mampu, karena keterbatasan waktu dan kesulitan di dalam memfokuskan diri karena kesibukannya, hal ini terjadi karena tidak adanya rasa kepercayaan serta metode atau cara yang di gunakan dalam menghafal Al-Qur’an sehingga dalam progam *Dauroh* Daarul Huffadz Indonesia dalam menghafal itu merupakan sebuah cara juga untuk kita menjaga, memelihara serta melestarikan kemurnian Al-Qur’an dengan secara *mutqin* atau lancar⁶. Oleh karenanya ketika kita menghafal Al-Qur’an di tempat atau lingkungan pondok *dauroh*, yakni menghafal Al-Qur’an dengan secara instan, tidak membutuhkan waktu yang lama dengan metode-metode yang diterapkannya.

Selain menghafal Al-Qur’an, di dalam membacanya saja sudah menjadi ibadah yang utama jika di bandingkan dengan melafalkan tasbih, tahlil, serta lafal dzikir lainnya, ini sudah menjadi pendapat yang shahih yang di pilih dan di yakini

³ Kementrian Agama, *Al-Qur’an dan Terjemahny a*, (Bogor: Syamil Al-Qur’an, 2007), h. 262.

⁴ Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz Amma*, (Yogyakarta: Sabil, 2015), h. 12.

⁵ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur’an*, (Malang: Malang Press, 2007), h. 80.

⁶ Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*, (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2004), h. 36.

oleh sebagian ulama⁷. Karenanya tidak ada kata sulit di dalam mempelajari Al-Qur'an apalagi sampai menghafalnya, tetapi yang terpenting pondasi utama kita dalam menghafal Al-Qur'an yakni dengan tulus murni karena Allah swt, agar dimudahkan dan diberikan selalu kesabaran di dalam menghafalnya⁸.

Ketika menghafal Al-Qur'an tidak ada batasan usia selagi kita bersungguh-sungguh, apalagi ketika usia kanak-kanak, karena itu akan memberikan pengaruh positif kepada pertumbuhan anak, dengan ia menghafal mereka bisa lebih mengenal dan lebih mencintai Al-Qur'an melalui interaksi dengan Al-Qur'an⁹. Ketika kita mengetahui begitu besarnya keutamaann-keutamaan penghafal Al-Qur'an, mungkin tidak sedikit orang-orang ingin berlomba-lomba menghafal Al-Qur'an dan sebagian orang tuanya yang ingin anaknya menjadi hafidz qur'an, tapi yang perlu kita renungi banyak di luar sana orang-orang yang membaca Al-Qur'an tetapi seseorang yang mempunyai niat tulus dari hatinya untuk menghafal Al-Qur'an mungkin sedikit, karena ketika kita ada niat di hati ingin menghafal Al-Qur'an itu merupakan sebuah anugrah yang telah Allah berikan kepada hambanya yang Allah kehendaki dan sudah seharusnya juga diusia dini sudah di kenalkan dengan Al Qur'an yang menjadi dasar landasan agama dan pedoman hidup manusia¹⁰.

Oleh karena itu permasalahan di atas merupakan suatu hal yang harus di perhatikan dan menemukan titik terangnya bagi seseorang yang ingin menghafal al-Qur'an di tengah kesibukannya, dan ada metode menghafal yang mampu untuk memudahkan seseorang tersebut dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an dengan cara atau waktu yang instan, yakni metode *Tawazun* yang di terapkan di Pondok Pesantren Daarul Huffadz Indonesia, metode ini memadukan antara otak kanan dan otak kiri yang tujuannya yakni hafal, paham, dan *mutqin*, dan metode ini berhasil di terapkan kepada para santri yang menghafal di pesantren tersebut, yang kurang lebih sudah berjalan 4 tahun dan sudah mencetak Ratusan lebih para penghafal Al Qur'an di Indonesia.

⁷ An-Nawawi, *Adab Penghafal Alqur'an*, Solo: Al-qowam, 2014.

⁸ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi menghafal al-Qur'an*, h. 43.

⁹ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Qur'an*, (Ciganjur: Qultum Media, 2008), h. 13.

¹⁰ Manna Khalil Al-Qattan, *Study Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, (Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2010), h. 16-17.

Pondok Pesantren Daarul Huffadz Indonesia ini didirikan oleh Ustadz Marzul Fuadi selaku pimpinan pesantren tersebut dan sudah diterapkan di sekitar 16 cabang di pondok pesantren Daarul Huffadz Indonesia. Dalam prosesnya para santri di tekankan dengan target Hafalan atau setoran mereka kepada *Asatidznya* dengan lebih mengedepankan hafalan *ziyadah*, pondok ini mewajibkan santri itu untuk selesai khatam Qur'an dulu dengan *ziyadah*, setelah itu naik ke level 2 yakni *memutqinkannya* dan seterusnya dengan program yang telah di terapkannya. Sehingga metode ini merupakan cara menghafal Al-Qur'an yang mengoptimalkan fungsi otak kanan dan otak kiri secara seimbang.

Seperti yang kita tau banyak sekali pesantren di Nusantara ini yang berfokus mencetak para *hafidz/hafidzoh* diantaranya pesantren di daerah jawa seperti adanya Pondok Pesantren Krpyak.¹¹ Tetapi dengan adanya program *dauroh* di Pondok Pesantren Daarul Huffadz Indonesia ini dapat membantu meningkatkan fokus seseorang dalam menghafal dan memaksimalkan hafalannya serta membantu seseorang untuk menjadi orang-orang yang menjaga Al-Qur'an dan mencetak generasi-generasi yang senantiasa selalu cinta terhadap Al-Qur'an, hal demikian mendorong banyaknya kalangan yang ingin menghafal Al-Qur'an dengan mengikuti *dauroh* dengan metode yang efektif dan efisien, sehingga proses penjagaan Al-Qur'an itu tetap terjaga bisa dengan membaca, menghafal dan memahami isi kandungan yang ada di dalamnya.¹²

Berdasarkan yang sudah di jelaskan di atas, maka penulis sangat tertarik sekali meneliti lebih lanjut tentang: **“PROGAM DAUROH PONPES DAARUL HUFFADZ INDONESIA IKHWAN SEBAGAI SOLUSI CEPET DALAM MENGHAFAL AL-QUR'AN**, yang dapat membantu meningkatkan fokus seseorang dalam memaksimalkan hafalannya dan mencetak generasi-generasi yang senantiasa menjaga Al-Qur'an.

¹¹ Setyo Purwanto, Hubungan daya ingat jangka pendek dan kecerdasan dengan belajar menghafal Al-Qur'an di ponpes kapyak Yogyakarta, dalam suhuf, 19(1), 2007, h. 70-83

¹² Yahya Abdul Fatah Az-Zawawi Al-Hafizh, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2009), h. 7

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil uraian latar belakang diatas, maka dapat kita identifikasikan permasalahan yang terjadi. Sebagai berikut:

1. Bagaimana metode menghafal Al-Qur'an di progam *dauroh* Pondok Pesantren Daarul Huffadz Indonesia?
2. Bagaimana progam *dauroh* di Pondok Pesantren Daarul Huffadz Indonesia dalam mencapai keberhasilan menghafal Al Qur'an?
3. Apa faktor penghambat dan pendukung dalam proses *dauroh* menghafal Al Qur'an di Pondok Pesantren Daarul Huffadz Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan hasil uraian rumusan masalah yang telah di jelaskan, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Menjelaskan bagaimana penerapan metode yang di lakukan dalam menghafal Al-Qur'an di progam *dauroh* Ponpes Daarul huffadz Indonesia.
2. Menjelaskan progam *dauroh* di Pondok Pesantren Daarul Huffadz Indonesia dalam mencapai keberhasilan menghafal Al Qur'an.
3. Menjelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam proses *dauroh* menghafal Al Qur'an di Daarul Huffadz Indonesia

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat menjadi acuan penelitian lainnya juga dapat memberikan pengetahuan baru dalam Ilmu-ilmu Al-Qur'an terkhusus tentang bagaimana menghafal Al-Qur'an dengan metode atau cara yang di terapkan di ponpes *dauroh* dengan waktu yang singkat atau instan dan penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan untuk perbandingan serta memahami perbedaan dan persamaan dalam cara menghafal yang telah ada di pondok pesantren Nusantara.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir disusun berdasarkan penalaran logis dalam berlangsungnya penelitian ini, mulai dari pembahasan hingga dikumpulkan dalam

suatu kesimpulan penelitian ini. Dalam bahasa arab, menghafal berasal dari terminology *al Hifz* yang berarti menjaga, memelihara atau menghafalkan, istilah ini di era sekarang dipergunakan untuk orang yang hafal qur'an tiga puluh juz tanpa mengetahui akan isi dan kandungan dalam Al-Qur'an, dahulu istilah ini adalah predikat bagi sahabat Nabi yang hafal hadits-hadits shahih.

Dalam perkembangan modern ini banyak sekali bermunculan sebuah metode cepat di dalam menghafal Al-Qur'an, metode adalah berbagai rangkaian atau cara yang digunakan untuk menghafal Al-Qur'an, dalam hal ini seseorang harus kreatif dan tidak terlihat membosankan dalam menghafal Al-Qur'an¹³. Karena menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu upaya memelihara keaslian Al-Qur'an itu sendiri serta merupakan pekerjaan yang terpuji dan mulia sebagaimana di dalam sabda Nabi bersabda "perumpamaan orang yang membaca Al-Qur'an dan menghafalnya adalah bersama para malaikat yang mulia dan *ta'at*"¹⁴.

Dari apa yang sudah di jelaskan di uraian sebelumnya dapat kita ketahui betapa pentingnya ketika kita ingin menghafal Al-Qur'an di tengah-tengah kesibukan, tidak ingin membutuhkan waktu lama maka program *dauroh* itu sangat berpengaruh untuk mencetak serta memberikan titik terang dalam menghafal Al-Qur'an. Pondok Daarul Huffadz Indonesia sendiri sudah memiliki cara atau metode tersebut, yang di kenal dengan metode *Tawazun*, karena pada dasarnya menghafal Al-Qur'an melibatkan psikologis, yaitu tidak terlepas dari proses mengingat. Hal ini sesuai dengan Metode *Tawazun* yang di terapkan di Ponpes Daarul Huffadz Indonesia yaitu keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri, artinya mengoptimalkan fungsi dan kinerja otak kiri dan kanan.

Bahkan menurut Atkinson yang di kutif oleh Sa'dullah mengatakan proses menghafal itu melewati tiga proses yaitu *Encoding* (Memasukan informasi ke dalam ingatan), *Storage* (Penyimpanan), *Retrieval* (Pengungkapan kembali), begitupun dengan metode yang di lakukan dalam penelitian ini mengoptimalkan akan kinerja otak seperti otak kiri pengembangan IQ (*Intelligent Quontient*) atau memory jangka pendek (*Short-Term Memory*) dan otak kanan pengembangan EQ

¹³ Rusdiah, *Konsep metode pembelajaran AL qur'an*, Tarbiyah Islamiyah,2012. hal 13

¹⁴ Akbar & Ismail, *Metode Tahfidz Al QUR'an di ponpes kab Kampar*, Ushuluddin,2016. hal 92

(*Emotional Quotient*) atau memory jangka panjang (*Long-term Memory*) maka jika di terapkan dalam menghafal Al-Qur'an, proses menghafal akan berhasil dengan cepat jika dilakukan dengan penyimpanan secara baik dan melakukan *muraja'ah* atau pengulangan hafalan Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Daarul huffadz Indonesia melalui pendirinya Ustadz Fuad Abu hanan yang telah menciptakan metode ini berkontribusi besar dalam mengembangkan dan mencetak penghafal Al-Qur'an yang masih eksis sampai saat ini dengan metode yang telah di tetapkan untuk meningkatkan kinerja otak kiri dan kanan sehingga menjadi penghafal Al-Qur'an yang hafal, paham dan *mutqin*.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Pembahasan tentang metode menghafal sudah sangat melimpah, namun tidak ditemukan begitu banyak penelitian yang secara khusus membahas tentang peran pondok pesantren *dauroh* di dalam mencetak generasi-generasi qur'ani yang hafal, paham dan *mutqin* dalam waktu yang instan, sehingga sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan kajian dari peneliti terdahulu dengan tujuan untuk menghindari kesalahan dan kesamaan di dalam mengelola analisis data penelitian. Berikut ini penelitian terdahulu yang dijadikan patokan sebagai perbandingan yang hendak di teliti:

1. Dr. Shahih bin Ibrahim Ash- Shani, "*Hafalan Al-qur'an Terhadap kecerdasan*" Hasil penelitian dalam penelitian ini menemukan adanya hubungan yang positif antara banyak atau tingginya hafalan Al-Qur'an dengan tingkat kesehatan mental. Para santri dan santriwati yang memiliki hafalan Al-Qur'an lebih banyak ternyata cenderung memiliki tingkat kesehatan mental yang jauh lebih baik.
2. Sofia Rifa'I, "*Metode menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al Qur'an Buaron*", Hasil Penelitian penelitian ini menyimpulkan bahwa syarat atau pondasi ketika ingin menjadi penghafal Al-Qur'an memiliki niat yang ikhlas, menjauhi dari pada sifat-sifat tercela, Istiqomah dan metode yang di gunakan dalam penelitian ini yakni metode wahdah, Muraja'ah, metode setoran, dan metode takrir

3. Purwanto “*Hubungan daya ingat dan kecerdasan dengan kecepatan menghafal di Ponpes Krpyak Yogyakarta*” Hasil Penelitian ini menunjukkan kecerdasan dan daya ingat atau memory seperti seseorang daya ingat jangka pendek itu berpengaruh di dalam kecepatan menghafal AlQur’an, semakin tinggi daya ingat seseorang maka semakin cepet juga dia dalam menghafal.
4. Ariffin “*Tahfidzul Qur’an Program as SDIT Fajrul islam Wiradesa pekalongan Jawa tengah Indonesia*” Dalam journal of Socian Sicences dan Humanties 2013, Hasil Penelitian tahfdizul Qur’an adalah amaliah yang sangat baik, tempat yang menjadi penelitiannya tersebut memiliki kebijakan dalam menghafal dan mempunyai target-target tertentu dan menyesuaikan akan tingkatan kelas dari siswa-siswi tersebut. Faktor penghambat: Kurangnya kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur’an, tidak ada budaya tahsin Al-Qur’an, dan memilik banyak kegiatan lainnya.
5. Ingrid “*Bimbingan Tahfidz Al-Qur’an dengan metode dauroh untuk meningkatkan kemampuan santri dalam menghafal; Penelitian di Ponpes Islam No.67 Benda Tasikmalaya*” Hasil Penelitian dalam penelitian ini implikasi dari cara menghafal di ponpes *dauroh* meliputi metode yang di gunakan, dan pencapaian dari menghafal di pondok *dauroh* tersebut sehingga mencetak generasi qur’ani yang hafal Al-Qur’an. Penelitian ini hampir memilili kesamaan dalam aspek menghafal Al-Qur’an dengan waktu yang cepat, dan juga dalam penelitian tersebut sama-sama menggunakan study kasus. Perbedaanya penelitian tersebut mengangkat masalah bimbingan Al-Qur’an dengan metode *dauroh*, tetapi tidak jelaskan secara detail metodenya seperti apa, serta pencapaian dari hasil metode tersebutpun berbeda, selain itu tempat penelitiannya pun berbeda, dimana peneliti akan meneliti di Ponpes Daarul Huffadz Indonesia.
6. Anis puji “*Intensitas membaca Al-Qur’an dengan Happines*” Hasil Penelitian ini menunjukkan tentang adanya hubungan yang baik atau positif antara intensitas membaca Al-Qur’an dan Happines, Semakin tinggi intensitas dalam membaca Al-Qur’an semakin besar juga Happines tersebut. Persamaan dalam penelitian ini lebih kepada hubungan dalam meneliti interaksi seseorang

dengan Al-Qur'an. Perbedaannya dalam penelitian ini peneliti fokus dalam intensitas membaca Al-Qur'an dengan

7. Nida Syauqia "*Metode menghafal Alqur'an Tawazun dan Self-Essteem Santri di Pesantren Daarul huffadz Indonesia*" Hasil Penelitian ini menunjukkan tentang pengaruh interaksi dengan Al-Qur'an dengan cara menghafal Al-Qur'an terhadap kesehatan psikologis seseorang terutama dalam peningkatan self-esteem. Persamaan dari penelitian ini terletak pada intensitas dalam menghafal Al-Qur'an dengan metode yang sama dan juga di tempat yang sama. Perbedaannya pada penelitian tersebut menjelaskan tentang hafalan Al-Qur'an dengan aspek self-esteem dan menjelaskan kontribusi salah satu fungsi menghafal Al-Qur'an terhadap Self-esteem penghafalnya, pada penelitian ini hanya menggunakan pendekatan kualitatif.
8. Yusron Masduki, "*Implikasi psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an*" Hasil Penelitian pada penelitian ini menunjukkan adanya implikasi bagi penghafal Al Qur'an sebagai obat hati, ketenangan, kecemasan, sehingga bisa mendapatkan ketenangan jiwa serta kecerdasan. Persamaan pada penelitian ini dalam hal berinteraksi dengan Al-Qur'an yakni menghafal Al Qur'an sehingga memberikan dampak positif bagi yang menghafalnya. Perbedaannya terletak pada aspek psikologis, penelitian tersebut fokus kepada regulasi diri, dan variable satu yang di gunakan pada penelitian tersebut lebih kepada menghafal Al Qur'an, sedangkan dalam penelitian ini adalah metode menghafal Al Qur'an
9. Imas Adawiyah, "*Bimbingan tahfidz melalui media puzzle untuk meningkatkan motivasi menghafal Al Qur'an Penelitian pada kelas III SD Islam Al- Amanah*" Hasil Penelitian metode ini untuk meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, dan dapat terbukti dengan meningkatnya hafalan ayatt Al-Qur'an pada siswa kelas III SD Al- Amanah dengan menggunakan metode tersebut, karya ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif
10. Dr.h. Suwito "*Sistem menghafal cepat Al Qur'an 40 hari untuk 30 juz (Study di ma'had Tahfidz Al Qur'an di Dawuhan Purbaingga*" Hasil Penelitian pada

penelitian ini menunjukkan tentang bagaimana pembelajaran serta pelaksanaan menghafal Al Qur'an di ma'had tahfidz al qur'an 40 hari untuk 30 juz

Berdasarkan hasil uraian di atas tentunya dalam penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan perbedaan di antara persamaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, sedangkan perbedaannya itu terletak pada objek penelitiannya, lokasi penelitian, pendekatan penelitian dan tentunya akan membuahkan sebuah penelitian yang baru.

Penelitian tentang program *Dauroh* di Pondok Pesantren Daarul Huffadz Indonesia sebelumnya sudah pernah di teliti oleh seorang peneliti yang telah di paparkan diatas. Peneliti sebelumnya meneliti tentang kontribusi menghafal Al Qur'an di Daarul Huffadz Indonesia dengan metode tawazun terhadap Kesehatan psikologis (*Self-esteem*). Adapun hasil perbedaan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya, penulis fokus terhadap implikasi dari cara menghafal di pondok tersebut, meliputi metode yg digunakan dan pencapaian di pondok *Dauroh* tersebut sehingga mencetak generasi qur'ani yang hafal, paham dan mutqin dalam waktu yang cepat. Dilihat dari persamaan dan juga perbedaannya maka penelitian ini masih relevan untuk di teliti lebih dalam.

G. Sistematika Penulisan

Pembahasan sistematika dalam penulisan ini bertujuan untuk lebih terarah dan teratur, dan juga memudahkan bagi penulis dan pembaca untuk memahami isi penelitian ini secara universal atau menyeluruh dengan membuat tiga garis besar yaitu, bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian ini penulis membagi penelitian ini menjadi lima Bab yang terdiri dari:

Bab 1 Pendahuluan, berisikan latar belakang masalah yang membahas dan menjelaskan permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini, dan berisi rumusan masalah yang berkaitan dengan latar belakang penelitian, pada akhirnya menjadi masalah dalam penelitian ini. Tujuan penelitian yaitu sebuah pernyataan yang uraikan dalam rumusan masalah, kemudian manfaat penelitian menjelaskan

kebaikan yang dapat di ambil dari penelitian ini, hasil penelitian terdahulu yaitu mengkaji beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini, kemudian yang terakhir sistematika penulisan skripsi yang menjelaskan uraian secara umum dari setiap bab dalam penulisan ini.

Bab II Kajian Teori, berisikan tentang penjelasan dan uraian dalam pembelajaran tentang menghafal Al-Qur'an, serta metode yang di pakai dalam menghafal Al Qur'an, langkah-langkah, keutamaan, adab dalam menghafal Al-Qur'an.

BAB III Metodologi penelitian, meliputi tentang metode penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan perangkat-perangkat yang di butuhkan dalam peneltian ini.

Bab IV Pembahasan, berisi tentang penjelasan gambaran secara universal terkait lokasi penelitian, kemudian pembelajaran menghafal Al-Qur'an dengan metode *Tawazun* di Ponpes Daarul Huffadz Indonesia serta progam *dauroh* dalam kontribusi mencetak santri penghafal Al-Qur'an dengan Hafal, paham dan *mutqin*.

Bab V Penutup, menjelaskan tentang kesimpulan dari penelitian ini, serta sara-saran yang konstruktif bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yang telah di lakukan

